

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN POLA SEKSUAL PADA IBU
PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH PUSKESMAS
AJUNG KABUPATEN JEMBER**

(The Relation between Perception and Sexual Pattern on Primigravida Women at
Ajung Clinic Area in Jember Regency)

Dwi Indra Laksono¹⁾, Diyan Indriyani²⁾, Sri Wahyuni³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:

fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

ABSTRAC

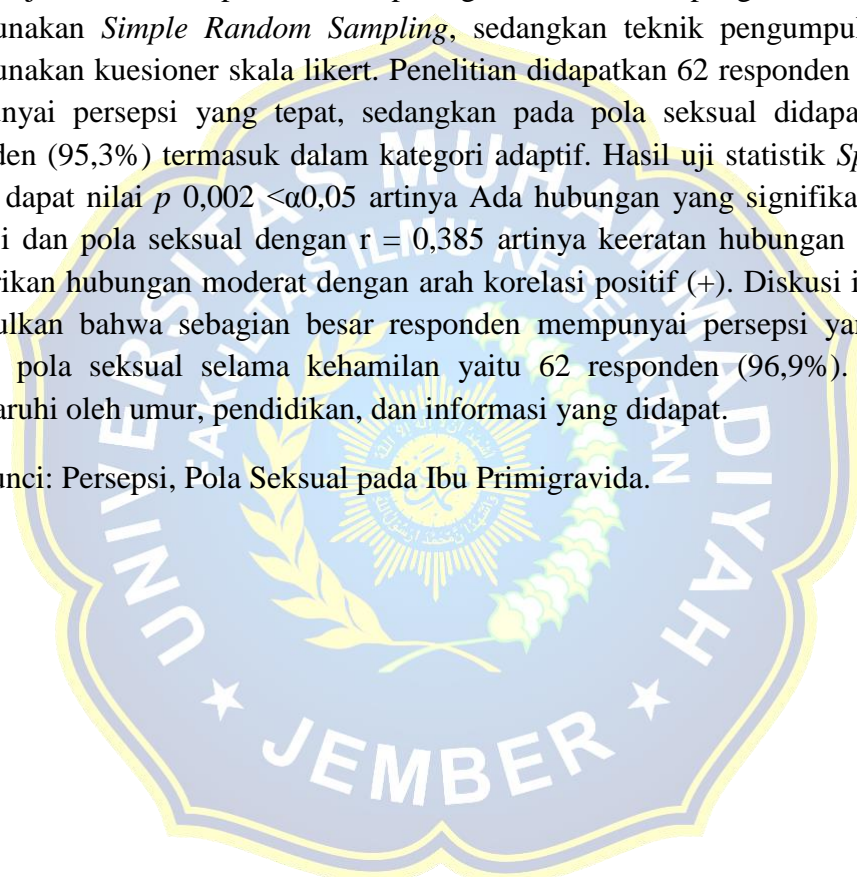
Mothers' perceptions of sexual patterns are still many who do not understand that sexual patterns during pregnancy can reduce stress and strengthen the bond of affection with husbands, but most women claim that the reason pregnant women do not want to have sex during pregnancy because they feel afraid of harm fetal condition. The purpose of this study was to identify the relationship of perceptions with sexual patterns in primigravida mothers in the Ajung Health Center area. This research uses correlation design with Cross Sectional approach. The appropriate respondents are 64 primigravida women. Cluster Sampling is used as the sample collection technique while likert scale questionnaire is used as the data collection data. In this research, The study found 62 respondents (96.9%) had the right perception, while in the sexual pattern 61 respondents (95.3%) were included in the adaptive category. The results of the Rho Spearmen statistical test were p value $0.002 < \alpha 0.05$, meaning that there was a significant relationship between sexual perception and pattern with $r = 0.385$ meaning that the closeness of the relationship could be categorized as a moderate relationship. The direction of positive (+) correlation. This discussion can be concluded that the majority of respondents had the right perception of sexual patterns during pregnancy, namely 62 respondents (96.9%). This is influenced by age, education, and information obtained.

Key Word: Perception, Sexual Pattern on prigmigravida women.

ABSTRACT

Persepsi ibu tentang pola seksual saat ini masih banyak yang belum mengerti bahwa pola seksual selama masa kehamilan dapat mengurangi stres dan memperkuat ikatan kasih sayang dengan suami, tetapi kebanyakan wanita mengaku bahwa alasan ibu hamil tidak mau melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan karena mereka merasa takut membahayakan kondisi janin. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Ajung. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang sesuai sejumlah 64 responden ibu primigravida. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Penelitian didapatkan 62 responden (96,9%) mempunyai persepsi yang tepat, sedangkan pada pola seksual didapatkan 61 responden (95,3%) termasuk dalam kategori adaptif. Hasil uji statistik *Spearman Rho* di dapat nilai p $0,002 < \alpha 0,05$ artinya Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan pola seksual dengan $r = 0,385$ artinya keeratan hubungan dapat di kategorikan hubungan moderat dengan arah korelasi positif (+). Diskusi ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang tepat tentang pola seksual selama kehamilan yaitu 62 responden (96,9%). Hal ini dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan informasi yang didapat.

Kata kunci: Persepsi, Pola Seksual pada Ibu Primigravida.



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin (Abidah, 2010). Seiring mempersiapkan untuk mengalami peran baru, seorang wanita harus mempelajari tentang kehamilan dan persepsi yang dibutuhkan untuk mendukung kesehatan selama masa kehamilan. Menurut Bobak (2005) menyatakan proses ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas tertentu, antara lain: menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur kembali hubungan dengan anak yang belum lahir, serta menyiapkan diri menghadapi pengalaman melahirkan (Rohmah, 2010).

Menurut Indriyani (2013) peristiwa kehamilan dianggap sebagai suatu masa krisis maturitas atau suatu periode transisi dalam siklus kehidupan seorang wanita. Peristiwa ini menyebabkan seorang wanita mengalami berbagai perubahan besar dalam kehidupannya dan mengubah status sosialnya, menjadi seorang calon ibu

hamil. Berbagai perubahan-perubahan yang dialami wanita hamil, mengharuskan wanita tersebut melakukan berbagai penyesuaian terhadap perubahan yang dialaminya. Beberapa pengetahuan psikososial, baik dari faktor eksternal maupun internal mempengaruhi adaptasi atau penyesuaian wanita terhadap perubahan tersebut. Faktor internal akan muncul dari wanita itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan psikologis mereka seperti harapan mereka terhadap kehamilan dan hasil akhir kehamilan. Ibu hamil trimester ketiga akan mengalami penurunan dorongan atau hasrat seksual. Hal ini disebabkan karena khawatir hubungan seks akan melukai bayi yang dikandungnya, serta khawatir melahirkan bayi prematur (Maulana, 2009).

Bukti dari penelitian terhadap 158 wanita hamil yang dilakukan oleh (Widiarti & Komalasari, 2010) Menunjukkan bahwa ketakutan melakukan hubungan seksual pada saat kehamilan mudah tertanam dalam pikiran ibu hamil. Penelitian lain yang dilakukan Sureskiarti (2007) menunjukkan bahwa persepsi

primigravida tentang hubungan seksual selama masa kehamilan terutama dipengaruhi oleh keyakinan dari dalam primigravida mengenai keamanan dalam melakukan hubungan seksual. Yakin atau tidaknya primigravida mengenai keamanan hubungan seksual selama masa kehamilan dipengaruhi oleh umur kehamilan, mitos, dan budaya masyarakat sekitar, kondisi ibu dan janin serta informasi yang didapat. Hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan primigravida dan pasangan dalam melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu keterkaitan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu persepsi dan variabel dependen yaitu pola seksual. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primigravida di wilayah Puskesmas Ajung. Sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah ibu primigravida di wilayah Puskesmas Ajung adalah sebanyak 64 responden. Dengan kriteria ibu primigravida yang ada di wilayah Puskesmas Ajung dan bersedia menjadi responden.

Hasil Penelitian

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1.

Usia	Jumlah	Presentase
<20 tahun	14	21,9
>35 tahun	50	78,1
Total	64	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia ibu hamil pada usia aman untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 50 orang atau (78,1%).

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	3,1
SMP	14	21,9
SMA	45	70,3
Perguruan Tinggi	3	4,7
Total	64	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu hamil sebagian besar pada tingkat menengah sebanyak 45 orang atau (70,3%).

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel 3.

Suku	Jumlah	Presentase
Jawa	13	81,2
Madura	51	18,8
Total	64	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa suku responden mayoritas suku madura sebanyak 51 orang atau (81,2%),

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan jumlah penyuluhan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4

Jenis Operasi	Jumlah	Presentase
Tidak pernah	16	25
1-4 kali	48	75
Total	64	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mendapatkan penyuluhan 1-4 kali sebanyak 48 responden atau (75%).

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan usia kehamilan dapat dilihat pada tabel 5

Jenis Operasi	Jumlah	Presentase
Trimester 1	16	25
Trimester 2	19	29,7
Trimester 3	29	45,3
Total	64	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa paling besar sebanyak 29 ibu primigravida usia akhir atau (45,3%).

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan persepsi dapat dilihat pada tabel 6

Persepsi	Jumlah	Presentase
Persepsi Tepat	62	96,9
Persepsi Kurang Tepat	2	3,1
Total	64	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil mayoritas memiliki persepsi yang tepat dengan jumlah 62 responden atau (96,9%).

Karakteristik ibu hamil primigravida berdasarkan pola seksual dapat dilihat pada tabel 7

Pola Seksual	Jumlah	Presentase
Adaptif	61	95,3
Mal Adaptif	3	4,7
Total	64	100

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas data pola seksual ibu hamil primigravida terbanyak dengan

kategori adaptif yaitu 61 orang atau (95,3%)

Berdasarkan dengan uji statistik *spearman rho* diketahui *p value* $0,002 \leq \alpha,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan pola seksual. Dari nilai *r* diketahui sebesar 0,385 artinya keeratan hubungan dapat di kategorikan hubungan sedang. Arah korelasi positif (+) yang artinya semakin tepat persepsi ibu hamil tentang pola seksual maka semakin adaptif pola seksualnya.

Persepsi merupakan proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima kemudian diinterpretasikan, sehingga seseorang dapat mengerti dan memahami tentang apa yang didapat dan hal ini dipengaruhi juga oleh pengalaman-pengalaman yang ada pada diri yang bersangkutan (Karyati. 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primigravida mempersepsikan hubungan seksual selama kehamilan mempunyai persepsi kurang tepat tentang pola seksualnya. Ibu primigravida yang mempunyai

persepsi yang tepat 64 responden (96,9%) dipengaruhi oleh factor pendidikan. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primigravida sebagian besar memiliki tingkat pendidikan mayoritas pada tingkat menengah. Menurut Purwoastuti & Walyani (2015) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, pengetahuan merupakan hasil dari tau dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang.

Sarwono, (2010) menyatakan pola seksual merupakan segala pemikiran atau model tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun dirinya sendiri (Ramalia, 2014). Kozier, dkk (2010) mengatakan bahwa seksualitas itu sendiri adalah

bagian penting identitas individu. Seks adalah inti dari siapa kita, kesejahteraan emosi kita, dan kualitas hidup kita. Seksualitas mencakup bagaimana yang anda rasakan mengenai tubuh anda, ketertarikan terhadap aktivitas seksual, kebutuhan anda akan sentuhan, kemampuan untuk mengomunikasikan kebutuhan seksual dengan pasangan, dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbesar pola seksual ibu primigravida adaptif yaitu 61 responden (95,3%) dan sisanya 3 responden (4,7%) pola seksual ibu primigravida mal adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tepat akan mengerti untuk melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan, karena disebabkan mereka mengerti manfaat dari melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan, diantaranya adalah untuk meningkatkan dan menjaga kasih sayang bersama pasangan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu primigravida mayoritas pola seksual

dikategorikan adaptif yaitu sebanyak 61 orang atau (95,3%). Pola seksual yang mempunyai pola seksual mal adaptif sebanyak 3 orang (4,7%).

Berdasarkan hal tersebut terdapat data yang mendukung ibu primigravida memiliki pola seksual yang adaptif. Salah satunya potensi yang mendukung ibu primigravida memiliki pola seksual yang adaptif adalah dari jumlah kunjungan responden. Berdasarkan jumlah periksa kehamilan rata-rata ibu primigravida dengan jumlah 58 responden atau (90,6%) mengatakan periksa 1-4 kali. Peneliti berpendapat bahwasannya periksa kehamilan dapat menjamin seseorang memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang lebih mengenai pola seksual masa kehamilan, karena pengalaman dan pengetahuan seseorang tergantung dari informasi yang didapat seseorang.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa keinginan untuk mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai masalah pola seksual selama kehamilan itu berasal dari beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya keinginan ibu primigravida untuk memenuhi

kebutuhan kesehatannya, salah satunya dengan cara melakukan konsultasi kesehatan kehamilan kepada bidan setempat.

Berdasarkan hal tersebut juga terdapat data yang mendukung ibu primigravida memiliki pola seksual yang adaptif adalah dari jumlah penyuluhan yang diperoleh ibu hamil tentang pola seksual selama kehamilan. Berdasarkan jumlah penyuluhan yang diperoleh ibu hamil tentang pola seksual rata-rata ibu primigravida sebagian besar 48 responden atau (75%) mengatakan telah mendapatkan penyuluhan 1-4 kali.

Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Fajrin (2015) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 64 ibu primigravida, dapat diambil kesimpulan sebagian besar ibu primigravida memiliki persepsi yang tepat yaitu sebanyak 62 responden

(96,9%), dan pola seksual yang adaptif pada ibu primigravida yaitu sebanyak 61 responden (95,3%). Terdapat hubungan antara persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Ajung Kabupaten Jember.

Saran

Penelitian tentang persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida ini ditujukan pada ibu primigravida, suami, tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan disarankan untuk selalu memberikan motivasi, dorongan, serta berbagi pengalaman tentang pentingnya mengetahui kesehatan khususnya kesehatan kehamilan guna memberi pengetahuan lebih tentang manfaat melakukan aktivitas berhubungan seksual selama masa kehamilan. Selain itu, diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan untuk melakukan konseling serta melakukan penyuluhan pada saat posyandu tentang pentingnya mengetahui kesehatan kehamilan dan juga kesehatan janin

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, D. (2013). *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kozier, B., Erb, B., Berman, A., Snyder, J.S. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik, Ed. 7, Vol. 1*. Jakarta: EGC
- Maulana, M. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kehamilan Dan Mengasuh Bayi*. Jogjakarta: Katahati.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasarii, N.(2015). *Hubungan Persepsi Seksual Dengan Perilaku Seksual Masa Kehamilan Pada Ibu Trimmester I Di Puskesmas Banguntapan III Bantull Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id> diperoleh tanggal 28 maret 2019
- Purwoastuti dan Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Ramalia, R. (2014). *Hubungan Trait Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMA Triguna Utama*. <http://repository.uinjkt.ac.id> diperoleh tanggal 16 Juli 2017
- Rohmah, N. (2010). *Pendidikan Prenatal: Upaya Promosi Kesehatan bagi Ibu Hamil*. Jakarta: Gramata Publishing
- Sureskiarti. (2007). *Hubungan Seksual Masa Kehamilan*. Skripsi Enok Sureskiarti. UMS.
- Sarwono. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka.